

Pengaruh Struktur Modal, Total Aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Imelda Leto¹, Tri Budi Subiakto²

Universitas Pamulang, Indonesia
eghaletho99@gmail.com¹, dosen01205@unpam.ac.id²

Submitted: 18th June 2026 | **Edited:** 31st August 2026 | **Issued:** 01st September 2026

Cited on: Leto, I., & Subiakto, T. B. (2026). Pengaruh Struktur Modal, Total Aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 6(3), 2040-2050.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of Capital Structure, Total Assets, and Sales Growth on Profitability in Consumer Non-Cyclicals companies within the Food and Beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. This study employs a quantitative approach using secondary data in the form of companies' annual financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and official company sources. The sampling technique used was purposive sampling based on specific criteria, resulting in a sample of 49 companies with a total of 245 observations over the five-year period. Data analysis was conducted using panel data regression with EViews. The regression model was selected through the Chow test, Hausman test, and Lagrange Multiplier test, which identified the Fixed Effect Model (FEM) as the most appropriate model. The results indicate that Capital Structure, Total Assets, and Sales Growth simultaneously have a significant effect on Profitability. Partially, Capital Structure has no significant effect on Profitability, Total Assets has a significant negative effect on Profitability, while Sales Growth has no significant effect on Profitability.

Keywords: Profitability, Capital Structure, Total Assets, Sales Growth

PENDAHULUAN

Percepatan pertumbuhan ekonomi nasional menuntut perusahaan untuk mampu mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien demi menjaga keberlangsungan operasional bisnis dalam jangka panjang. Salah satu sektor yang memegang peranan strategis dalam perekonomian adalah sektor Consumer Non-Cyclicals, yang di dalamnya mencakup subsektor makanan dan minuman. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di subsektor ini kerap dihadapkan pada berbagai tantangan yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangannya, mulai dari fluktuasi harga bahan baku, daya beli konsumen, hingga ketatnya persaingan usaha antarperusahaan. Kondisi-kondisi tersebut menjadikan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya sekaligus menghasilkan laba sebagai aspek yang krusial untuk terus dicermati.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba dalam periode tertentu. Sebagaimana dijelaskan oleh Widyakto et al. (2025), profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam meraih keuntungan dan menjadi salah satu unsur penting yang menopang kelangsungan hidup perusahaan. Besar kecilnya laba yang mampu diperoleh perusahaan dapat mencerminkan efektif tidaknya pengelolaan sumber daya yang dimilikinya. Pada penelitian ini, kemampuan tersebut diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA), yakni rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimilikinya.

Fenomena terkait profitabilitas juga tampak pada beberapa perusahaan di sektor consumer non-cyclicals. Salah satunya terjadi pada PT Mandom Indonesia Tbk., di mana peningkatan biaya produksi yang terjadi bersamaan dengan kenaikan penjualan justru tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan, melainkan menyebabkan laba bersih menurun secara drastis. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan biaya terhadap aset maupun sumber daya yang dimiliki, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meskipun pendapatan meningkat. Fenomena serupa juga terjadi pada PT Mayora Indah Tbk., yang mengalami fluktuasi tingkat profitabilitas dari tahun ke tahun. Pada beberapa periode, profitabilitas perusahaan mengalami penurunan yang diduga disebabkan oleh manajemen modal kerja yang belum optimal, sementara pada periode lainnya justru menunjukkan peningkatan. Fluktuasi ini mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan sumber daya yang dimilikinya belum berjalan secara konsisten, sehingga menjadi permasalahan profitabilitas yang perlu dikaji lebih lanjut (Puspitasari, 2024). Tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengelola dana yang dimiliki, aset yang dikuasai, serta aktivitas penjualan yang dijalankan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada tiga faktor yang diduga memengaruhi profitabilitas, yaitu struktur modal, total aset, dan pertumbuhan penjualan.

Struktur modal berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menentukan komposisi sumber pendanaan, baik yang berasal dari utang maupun modal sendiri. Hidayat (2022) menjelaskan bahwa struktur modal menggambarkan bagaimana perusahaan memanfaatkan dana yang dimiliki untuk mendukung berjalannya kegiatan

operasional. Sejalan dengan hal tersebut, Kasmir (2021) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah utang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, penggunaan utang perlu dikelola secara cermat, sebab semakin tinggi beban kewajiban yang harus dibayarkan, semakin besar pula tekanan finansial yang harus dihadapi perusahaan.

Total aset juga merupakan komponen penting yang menunjang kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2021), aset merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu waktu atau periode tertentu, yang terdiri atas aset lancar dan aset tidak lancar sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan. Selaras dengan pendapat tersebut, Brigham & Houston (2019) menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari beberapa indikator, di antaranya total aset dan total penjualan. Dengan demikian, besarnya jumlah aset dapat mencerminkan skala sumber daya yang dimiliki perusahaan. Meski demikian, kepemilikan aset dalam jumlah besar tidak serta-merta menjamin perolehan laba yang tinggi apabila aset tersebut tidak dikelola dan dimanfaatkan secara optimal.

Faktor lain yang turut memengaruhi profitabilitas perusahaan adalah pertumbuhan penjualan, yaitu perubahan tingkat penjualan dari satu periode ke periode berikutnya, yang menurut Hidayat (2022) diukur dengan membandingkan selisih penjualan tahun berjalan terhadap tahun sebelumnya. Brigham & Houston (2019) menambahkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan unsur penting dalam perencanaan keuangan, karena pertumbuhan yang cepat meningkatkan kebutuhan akan kapasitas aset dan modal, sehingga harus diimbangi dengan pengelolaan biaya dan sumber daya yang efektif agar berkontribusi pada peningkatan laba. Namun, kenyataannya peningkatan penjualan maupun aset tidak selalu berbanding lurus dengan keuntungan, sebab aset yang besar dapat menjadi kurang optimal jika tidak dikelola dengan baik, sementara kenaikan penjualan sering diiringi kenaikan biaya produksi, distribusi, pemasaran, dan operasional lainnya. Hal ini menegaskan bahwa laba perusahaan lebih ditentukan oleh keefektifan pengelolaan sumber daya secara menyeluruh, bukan semata-mata oleh besarnya aset atau penjualan.

Penelitian terdahulu mengenai struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang belum konsisten. Sabakodi & Andreas (2024) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan

signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Malwan et al (2024) serta Ramadani et al (2025) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil juga ditemukan pada variabel ukuran perusahaan, di mana Mulyani & Agustinus (2022) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara Ulfa & Widyawati (2019) serta Wulandari & Widyastuti (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Selanjutnya, penelitian mengenai pertumbuhan penjualan juga menghasilkan temuan yang beragam. Nurfidha & Fitria (2021) membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan Aprilia & Kusumawati (2020) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan serta memperhatikan adanya perbedaan hasil temuan atau inkonsistensi (research gap) dalam studi-studi terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian lanjutan guna memperdalam pemahaman dan memperkuat bukti empiris terkait profitabilitas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Struktur Modal, Total Aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Non-Cyclicals Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025”.

LANDASAN TEORI

Teori sinyal menjadi landasan dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian ini, di mana struktur modal, total aset, dan pertumbuhan penjualan dipandang sebagai bentuk sinyal yang disampaikan manajemen kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi. Peningkatan proporsi utang dalam struktur modal dapat dimaknai sebagai sinyal positif atas keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan, sehingga direspons positif oleh investor dan mendorong peningkatan profitabilitas (Hanafi, 2020). Demikian pula, besarnya total aset mencerminkan kapasitas sumber daya yang mendukung operasional perusahaan, sementara pertumbuhan penjualan yang konsisten menandakan kinerja yang semakin baik—keduanya berfungsi sebagai sinyal positif yang meningkatkan kepercayaan pasar. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut tidak hanya mencerminkan kondisi internal perusahaan, tetapi juga menjadi sinyal informasi bagi investor dalam menilai prospek perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi

profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, total aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan Consumer Non-Cyclicals subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Data diperoleh dari situs resmi BEI serta laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan EViews 13.

Populasi penelitian terdiri atas 104 perusahaan Consumer Non-Cyclicals subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Dari jumlah tersebut, terdapat 41 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian, sehingga diperoleh 63 perusahaan. Selanjutnya, sebanyak 2 perusahaan tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya, sehingga tersisa 61 perusahaan. Kemudian, terdapat 12 perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan, sehingga tidak memenuhi kriteria sampel dan diperoleh 49 perusahaan. Berdasarkan kriteria terakhir, seluruh perusahaan memiliki kelengkapan data dan memenuhi kriteria variabel yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan demikian, diperoleh 49 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 245 observasi selama periode 2021–2025.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Struktur modal (X ₁)	Tingkat ketergantungan modal perusahaan yang bersumber dari utang luar terhadap modal sendiri.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Total aset (X ₂)	Ukuran atau skala kapasitas finansial fisik dari total harta operasional yang dikuasai perusahaan.	Total Aset = aset lancar + aset tidak lancar	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pertumbuhan penjualan (X_3)	Kenaikan atau penurunan penjualan dibandingkan periode sebelumnya.	Pertumbuhan Penjualan $= (\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1) / \text{Penjualan } t-1$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Kemampuan Perusahaan Menghasilkan Laba Dari Penjualan Atau Aset Yang Digunakan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data penelitian, 2026

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel Profitabilitas (Y) menunjukkan rata-rata sebesar 0,086027 dengan median 0,071201. Nilai tertinggi tercatat pada PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO) tahun 2021 sebesar 0,342825, sedangkan nilai terendah pada PT Asia Sejahtera Mina Tbk (AGAR) tahun 2023 sebesar 0,0000875. Standar deviasi sebesar 0,068845 yang lebih kecil dari rata-rata mengindikasikan data profitabilitas cenderung homogen. Variabel Struktur Modal (X_1) memiliki rata-rata 1,047417 dan median 0,779778, dengan nilai tertinggi pada PT Bumi Teknokultura Unggul (BTEK) tahun 2025 sebesar 11,37261 dan nilai terendah pada PT Andira Agro Tbk (ANDI) tahun 2025 sebesar 0,015000. Standar deviasi sebesar 1,284134 yang melebihi rata-rata mengindikasikan variasi struktur modal antarperusahaan cukup tinggi.

Variabel Total Aset (X_2) memiliki rata-rata 2.895,322 dan median 2.897,000, dengan nilai tertinggi pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES) tahun 2024 sebesar 3.302,000 dan nilai terendah pada PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk (ASHA) tahun 2021 sebesar 2.549,000. Standar deviasi sebesar 173,4244 yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan data total aset relatif homogen. Variabel Pertumbuhan Penjualan (X_3) memiliki rata-rata 0,224082 dan median 0,100000, dengan nilai tertinggi pada PT Estika Tata Tiara Tbk (BEEF) tahun 2023 sebesar 14,64000 dan nilai terendah pada PT Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU) tahun 2023 sebesar -0,860000. Standar deviasi sebesar 1,082284 yang lebih besar dari rata-rata mengindikasikan variasi pertumbuhan penjualan antarperusahaan cukup tinggi.

Uji Pemilihan Model

Pemilihan model regresi dilakukan untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil Uji Chow menunjukkan probabilitas $0,0000 < 0,05$ sehingga terpilih FEM, sedangkan Uji Hausman menghasilkan probabilitas $0,0405 < 0,05$ sehingga FEM lebih tepat dibandingkan REM. Berdasarkan hasil uji Chow (Tabel 4) dan uji Hausman (Tabel 5), Fixed Effect Model (FEM) dipilih sebagai model regresi data panel yang paling sesuai. Oleh karena itu, uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan (Basuki, 2021:26). Dengan demikian, Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga residual tidak berdistribusi normal. Namun, karena jumlah observasi lebih dari 30, kondisi tersebut dapat mengacu pada Central Limit Theorem (CLT), sehingga uji normalitas tidak menjadi syarat utama (Ajija et al., 2019). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu Struktur Modal (X_1), Total Aset (X_2), dan Pertumbuhan Penjualan (X_3), berturut-turut sebesar 1,055868, 1,008874, dan 1,053566. Karena seluruh nilai VIF berada di bawah 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antarvariabel independen dalam model. Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu Struktur Modal (X_1), Total Aset (X_2), dan Pertumbuhan Penjualan (X_3), memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi. Adapun hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,807673, yang berada pada rentang -2 hingga +2. Berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Persamaan regresi: $Y = 0,801627 - 0,001691X_1 - 0,000247X_2 - 0,007538X_3 + e$

Berdasarkan persamaan regresi data panel, konstanta sebesar 0,801627 menunjukkan nilai Profitabilitas ketika Struktur Modal, Total Aset, dan Pertumbuhan Penjualan bernilai nol. Koefisien Struktur Modal sebesar 0,001691 menunjukkan pengaruh positif terhadap Profitabilitas, sedangkan koefisien Total Aset sebesar -0,000247 dan Pertumbuhan Penjualan sebesar -0,007538 menunjukkan bahwa keduanya memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,583148 atau 58,31%. Artinya, Struktur Modal, Total Aset, dan Pertumbuhan Penjualan mampu menjelaskan variasi Profitabilitas sebesar 58,31%, sedangkan 41,69% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Uji F

Berdasarkan hasil uji F menggunakan Fixed Effect Model (FEM), diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal, Total Aset, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Uji t

Berdasarkan hasil uji t, Struktur Modal memiliki t-hitung sebesar 1,740316 dengan probabilitas 0,1568, Total Aset memiliki t-hitung sebesar -9,478630 dengan probabilitas 0,0007, sedangkan Pertumbuhan Penjualan memiliki t-hitung sebesar -2,009423 dengan probabilitas 0,1149. Karena probabilitas Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sementara itu, karena probabilitas Total Aset $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Total Aset secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Pembahasan

Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 7,692932 dengan probabilitas $0,000000 < 0,05$. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Artinya, Struktur Modal, Total Aset, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Consumer Non-Cyclicals subsektor makanan dan minuman periode 2021–2025.

Hasil uji t menunjukkan Struktur Modal memiliki koefisien 0,001691, t-hitung 1,740316, dan probabilitas $0,1568 > 0,05$. Dengan demikian, H_1 ditolak, sehingga Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan cara perusahaan menggunakan utang belum menjadi faktor utama yang menjelaskan perubahan profitabilitas, sebab pendanaan melalui utang tidak selalu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan justru dapat menimbulkan beban bunga yang mengurangi manfaat tambahan dana tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan Malwan et al (2024) serta Mulyani & Agustinus (2024) yang menyatakan Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, tetapi tidak sejalan dengan Sabakodi & Andreas (2024) yang menyatakan Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil uji t menunjukkan Total Aset memiliki koefisien -0,000247, t-hitung -9,478630, dan probabilitas $0,0007 < 0,05$. Dengan demikian, H_2 diterima, sehingga Total Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah aset belum tentu diikuti peningkatan laba, karena besarnya aset harus diimbangi dengan pengelolaan yang efektif dan efisien; penambahan aset yang tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan dapat menurunkan tingkat pengembalian atas aset serta meningkatkan biaya penyusutan dan pemeliharaan. Hasil ini sejalan dengan Oktavia & Dwidjosumarno (2020) yang menyatakan total aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, tetapi berbeda dengan Mulyani & Agustinus (2024) serta Ulfa & Widyawati (2019) yang menyatakan total aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil uji t menunjukkan Pertumbuhan Penjualan memiliki koefisien -0,007538, t-hitung -2,009423, dan probabilitas $0,1149 > 0,05$. Dengan demikian, H_3 ditolak, sehingga Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu diikuti peningkatan laba, sebab pertumbuhan penjualan dapat dibarengi dengan naiknya biaya operasional sehingga tidak berdampak nyata terhadap keuntungan. Hasil ini sejalan dengan Mamnuah & Pratiwi (2019) yang menyatakan peningkatan penjualan belum tentu meningkatkan kinerja keuangan jika biaya tidak dikelola secara efisien, tetapi tidak sejalan dengan Nurfidha & Fitria (2021) yang menyatakan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Struktur Modal, Total Aset, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan secara parsial hanya Total Aset yang berpengaruh signifikan (negatif), sementara Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 58,31% menunjukkan bahwa Struktur Modal, Total Aset, dan Pertumbuhan Penjualan mampu menjelaskan variasi Profitabilitas sebesar 58,31%, sementara 41,69% dipengaruhi faktor lain di luar model. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, memperluas objek dan periode penelitian, seperti likuiditas, ukuran perusahaan, efisiensi operasional, struktur kepemilikan, dan kondisi ekonomi makro, agar hasil penelitian lebih komprehensif.

Implikasi dari hasil penelitian ini bagi manajemen perusahaan adalah pentingnya melakukan pengelolaan aset secara efektif, terutama dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Perusahaan juga perlu mempertimbangkan kebijakan struktur modal dan strategi pertumbuhan penjualan secara lebih selektif dengan memperhatikan kondisi internal dan eksternal perusahaan, karena kedua variabel tersebut belum terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti likuiditas, ukuran perusahaan, efisiensi operasional, struktur kepemilikan, serta kondisi ekonomi makro. Selain itu, perluasan objek dan periode penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanthi, M. (2019). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.
- Aprilia, D., & Kusumawati, Y. T. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages*. *Borneo Student Research*, 1(2), 1079–1083.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Hanafi, M. M. (2020). *Manajemen Keuangan* (Edisi 2). Yogyakarta: BPFE.
- Hidayat, W. (2022). *Struktur Modal (Capital Structure)*. Banyumas: PT Pena Persada

Kerta Utama.

- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Malwan, F., Liwaul., & Ningtyas, C. P. (2024). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 671–691.
- Mamnuaah., & Pratiwi, A. P. (2021). Pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Sakuntala: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1).
- Mulyani, N., & Agustinus, E. (2022). Analisa pengaruh ukuran perusahaan, struktur aset, dan struktur modal terhadap profitabilitas. *Jurnal Arastirma*, 2(1), 89–98.
- Nurfidha., & Fitria, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–17.
- Oktavia, P. H., & Dwidjosumarno, B. H. S. (2020). Struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan *Food and Beverages*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(3).
- Puspitasari, S. M. (2024). Analisis Faktor Keuangan terhadap Laba Bersih Perusahaan Consumer. *Master Manajemen*, 2(4).
- Ramadani, R., et al. (2025). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan (Studi pada perusahaan *Non-Cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024). *Bisman: The Journal of Business and Management*, 8(3), 712–725.
- Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. (2024). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan *Non-Cyclicals* tahun 2019–2022. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 377–390.
- Ulfa, P., & Widyawati, N. (2019). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas *Food and Beverage*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(7).
- Widyakto, A., Octavia, A. N., Fresiliasari, O., Riyanto, S., Susanto., Josivo, S. S., Regina, P., Wardhani, S. P. I., & Putri, Y. M. (2025). Buku Ajar Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan: Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Profitabilitas. Rokan Hulu: Inovasi Publishing Indonesia.
- Wulandari, L., & Widyastuti, I. (2023). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada sub sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 9(2), 3401–3418